

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan penggunaan desain studi kasus. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif tersebut diajukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat lampau tanpa adanya rekayasa dan manipulasi keadaan dan mencatat hasil temuan yang ada di lapangan secara mendetail dengan hasil berupa kata-kata ataupun gambar sehingga mendapatkan gambaran yang sangat luas. Dalam penelitian ini menggambarkan fenomena-fenomena *burayot* sebagai salah satu kue tradisional Garut yang meliputi sejarah, asal-usul, tahap persiapan, tahap pengolahan dan tahap pengemasan yang dilakukan tanpa adanya rekayasa dan manipulasi keadaan serta mencatat hasil temuan berupa kata-kata pada beberapa pembuat *burayot* yang ada di Kabupaten Garut.

Penggunaan desain penelitian studi kasus ini memfokuskan penelitian pada suatu fenomena atau permasalahan yang ingin dipahami secara mendalam mengenai *burayot* sebagai salah satu kue tradisional Garut dengan teknik pengamatan (observasi), wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

### **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **1. Partisipan**

Partisipan merupakan orang-orang atau pribadi-pribadi yang terlibat dalam kegiatan penelitian yaitu :

- a. Sejarawan Sunda serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai narasumber informasi mengenai sejarah dan asal usul kue *burayot* di Kabupaten Garut
- b. Pembuat *burayot*, sebagai narasumber untuk mendapatkan data mengenai sejarah, asal-usul, tahap persiapan, tahap pengolahan dan tahap pengemasan kue *burayot* pada beberapa tempat pembuatan kue *burayot* yang ada di Kabupaten Garut

## 2. Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu beberapa pembuat *burayot* yang ada di Kabupaten Garut. Dalam pemilihan lokasi penelitian, peneliti merujuk pada teori yang mengemukakan bahwa *burayot* terdapat di daerah Kadungora, Leles dan Wanaraja. Berikut daftar lokasi dan pembuat *burayot* yang ada di Kabupaten Garut dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1  
*Lokasi Penelitian*

No	Lokasi	Pembuat kue <i>burayot</i> di Kabupaten Garut
1.	Kadungora	Ibu Imas
2.	Leles	Ibu Imas
3.	Leles	Bapak Ayi
4.	Wanaraja	Ibu Sarah

## C. Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digali dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, dimana data kualitatif ini adalah data yang dinyatakan dalam bentuk ungkapan dan kata-kata. Selain data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian ini peneliti juga menggali data yang tergolong data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari partisipan, yaitu sejarawan sunda dan pengrajin kue *burayot*, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber pendukung teori-teori mengenai kue tradisional dengan sumber yang akurat.

### 2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi.

#### a. Pengamatan (observasi)

Sugiyono (2011 hlm. 226) mengklasifikasi observasi berpartisipasi (*Participant Observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*Over Observation* dan *Covert Observation*) dan observasi yang tidak berstruktur (*Unstrured Observation*).

Terkait dengan penelitian tentang kue *burayot* pada beberapa tempat pembuatannya yang ada di Kabupaten Garut maka observasi dilakukan oleh peneliti menggunakan pengamatan untuk mengetahui sejarah, asal-usul, tahap persiapan, tahap pengolahan dan tahap pengemasan pada pembuatan kue *burayot* yang ada di Kabupaten Garut. Observasi tersebut dilakukan secara terang-terangan dan tersamar (*Overt Observation* dan *Covert Observation*) dalam pendapat (Sugiyono, 2011 hlm.226) dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan observasi tersebut dilakukan secara terang-terangan dan tersamar pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informasi secara langsung. Penelitian kualitatif sangat memungkinkan untuk menyatukan teknik observasi dengan wawancara karena wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek sehingga dengan fenomena yang dipilih untuk diteliti. Peneliti menyimpulkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 223) Wawancara terbagi menjadi tiga bagian yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tak berstruktur.

Pada penelitian ini, wawancara sangat diperlukan dan dilakukan guna mendapatkan data-data terkait proses pembuatan kue *burayot*, wawancara tersebut dilakukan dengan semistruktur dengan mengetahui informasi data sebelumnya mengenai proses pembuatan kue *burayot* mulai dari sejarah, asal-usul, tahap persiapan, pengolahan dan pengemasannya di beberapa tempat pembuatan *burayot* yang ada di Kabupaten Garut. Peneliti melakukan proses wawancara dalam penelitian ini kepada pembuat kue *burayot* untuk mengetahui proses pembuatannya mulai dari sejarah, asal-usul, tahap persiapan, pengolahan dan pengemasan di beberapa tempat pembuatan *burayot* yang ada di Kabupaten Garut.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan, mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini, merupakan sesuatu yang sangat penting sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara berupa catatan di lapangan, yang ditunjang oleh foto dan video mengenai proses pembuatan kue *burayot*.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri kemudian setelah fokus permasalahan menjadi lebih jelas, maka peneliti mengembangkan instrument penelitian yang bertujuan untuk menjadi acuan dalam proses pengumpulan data. Instrument penelitian yang dikembangkan oleh peneliti berupa pedoman pengamatan maupun pedoman wawancara, *story board*, keduanya peneliti akan susun tidak hanya berdasarkan pada tujuan penelitian saja, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

### E. Tahapan Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui tiga tahapan tertentu, tahapan-tahapan tersebut adalah Tahapan Pra-Lapangan, Tahapan Kegiatan Lapangan, dan Tahapan Pelaporan.

#### 1. Tahapan Pra-Lapangan

Berbekal informasi awal yang diperoleh setelah peneliti melakukan studi pendahuluan dan telaah pustaka, maka pada tahapan pra-lapangan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut : 1) Melakukan penjajakan lapangan; 2) Bimbingan dengan Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II; 3) Menyusun proposal.

Kegiatan penjajakan lapangan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan tiga teknik, yaitu melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala umum permasalahan yang tampak, melakukan telaah pustaka dan dokumen serta melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa narasumber yaitu dosen mata kuliah kue dan minuman nusantara dan chef pastry yang ada di hotel Grand Tjokro mengenai kue *burayot* terkait dengan tingkat kesulitan pembuatannya.

## 2. Tahapan Kegiatan Lapangan

Menindak lanjuti beberapa kegiatan yang telah dilakukan pada tahap pra-lapangan, maka pada tahapan kegiatan ini diawali dengan pengamatan oleh peneliti terhadap kue *burayot* ke beberapa tempat pembuatannya yang ada di Kabupaten Garut. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, hal ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan prosedur mengenai pembuatan kue *burayot* meliputi sejarah, asal-usul, proses persiapan, pengolahan dan pengemasan. Selain itu untuk mendukung data-data peneliti menggunakan dokumentasi seperti foto atau gambar dan video mengenai proses pembuatan *burayot*.

## 3. Tahapan Pelaporan

Berkenaan dengan tahapan pelaporan, beberapa kegiatan yang peneliti lakukan sebelum menyusun laporan hasil analisis data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Setelah melakukan pengamatan terhadap partisipan, maka peneliti mencatat hasilnya ke dalam lembar catatan lapangan. Lembar catatan lapangan ini memaparkan tentang pembuatan kue *burayot* meliputi sejarah, asal-usul, tahap persiapan, pengolahan dan pengemasan, waktu pengumpulan data, dan dokumentasi berupa foto dan video kue *burayot*.
- b. Peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data dengan menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dimana analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.
- c. Setelah kegiatan-kegiatan diatas selesai peneliti lakukan, langkah selanjutnya adalah peneliti menarik kesimpulan tentang hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan, dan peneliti mencoba memberikan saran dan rekomendasi terhadap pihak-pihak terkait.

## F. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sugiyono (2016, hlm 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas, hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, peneliti mengacu pada tujuan penelitian itu sendiri, sehingga data yang telah diperoleh dibaca secara berulang-ulang dengan tujuan agar peneliti memahami dengan sebaik-baiknya data yang telah didapatkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi, maka setelah memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti mencoba menganalisis data berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh responden.

### 2. *Display Data*

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah *display* data. Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk narasi disusun dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami serta hasil pendokumentasian berupa video dan foto.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Sebelum peneliti menarik kesimpulan, terlebih dahulu peneliti melakukan analisis kembali data yang telah dikategorikan untuk ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang ada pada BAB II sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman dan mampu menarik kesimpulan yang didalamnya mencakup keseluruhan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.